

**EKSISTENSI PEREMPUAN DI RANAH PUBLIK
DALAM FILM SERIAL *THE EXCHANGE*
(KAJIAN KRITIK SASTRA FEMINIS SIMONE DE BEAUVOIR)**



TESIS

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Magister Humaniora (M. Hum.)

Disusun Oleh:

Salsabiela Syifa Anies

NIM: 23201011016

**PROGRAM STUDI MAGISTER BAHASA DAN SASTRA ARAB
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2025

MOTTO

“Pada Hakikatnya, Hidup Itu Bukanlah Baik atau Buruk. Hidup Menjadi Tempat Yang Baik atau Buruk, Bergantung Bagaimana Kau Menjadikannya”

-MONTAIGNE-



HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan kepada seluruh manusia di muka bumi agar berlaku adil kepada setiap individu, tanpa perlu menindas antar satu dengan lainnya.

Kepada setiap perempuan yang membaca ini, sadarilah bahwa dirimu berharga.

Ingat bahwa derajat kita mulia, maka jangan kau hinakan dirimu sendiri.





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-220/Un.02/DA/PP.00.9/01/2025

Tugas Akhir dengan judul : Eksistensi Perempuan di Ranah Publik dalam Film Serial The Exchange (Kajian Kritik Sastra Simone de Beauvoir)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SALSABIELA SYIFA ANIES, S.Hum
Nomor Induk Mahasiswa : 23201011016
Telah diujikan pada : Kamis, 16 Januari 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Tatik Mariyatut Tasnimah, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 679e69ee58d7b



Penguji I

Dr. Aning Ayu Kusumawati, S.Ag M.Si.
SIGNED

Valid ID: 679c3841951c3



Penguji II

Prof. Dr. Yulia Nasrul Latifi, S.Ag. M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 679e5841acca8



Yogyakarta, 16 Januari 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Prof. Dr. Nurdin, S.Ag., S.S., M.A.
SIGNED

Valid ID: 679c6ba4930c3

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Salsabiela Syifa Anies
NIM : 23201011016
Program Studi : Magister Bahasa dan Sastra Arab
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Menyatakan bahwa:

1. Tesis yang berjudul “Eksistensi Perempuan di Ruang Publik dalam Film Serial *The Exchange* (Kajian Kritik Sastra Feminis Simone De Beauvoir)” merupakan hasil karya asli saya yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar magister (S2) di Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Semua sumber yang saya gunakan dalam penulisan tesis ini telah saya cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Jika di kemudian hari terbukti bahwa karya ini bukan hasil karya asli saya atau hasil plagiat dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku.

Yogyakarta, 10 Januari 2025
Saya yang menyatakan,



Salsabiela Syifa Anies
NIM. 23201011016

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Salsabiela Syifa Anies

NIM : 23201011016

Program Studi : Magister Bahasa dan Sastra Arab

Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah murni karya penulis dan bukan plagiasi sebagian atau keseluruhan dari karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan aturan penulisan yang berlaku. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis penulis ini merupakan plagiasi karya orang lain, penulis sanggup menerima sanksi akademik dari dosen yang bersangkutan. Demikian atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 10 Januari 2025

Saya yang menyatakan,



Salsabiela Syifa Anies
NIM. 23201011016

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah tesis berjudul: Eksistensi Perempuan di Ranah Publik dalam Film Serial *The Exchange* (Kajian Kritik Sastra Feminis Simone De Beauvoir)

Yang ditulis oleh:

Nama : Salsabiela Syifa Anies

NIM : 23201011016

Program Studi : Magister Bahasa dan Sastra Arab

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister dalam Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 10 Januari 2025

Dosen Pembimbing,



Dr. Tatik Mariyatut Tasnimah, M.Ag.

NIP. 19620908 199001 2 001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab Latin ini merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)

ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِـَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
ـِـُ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوَّلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...آ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إ...آ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...ؤ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا / Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ / Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ / Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلّٰهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puja dan puji syukur kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program magister program studi Magister Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa tesis ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan tesis ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Nurdin, S.Ag., S.S., M.A. selaku Dekan Fakultas Adab Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Andi Holilulloh, S.Pd.I.,M.A. selaku Ketua Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan bimbingan dan kesempatan mengembangkan potensi diri kepada kami.
4. Prof. Dr. Uki Sukiman, M. Ag. selaku dosen penasihat akademik selama berkuliah di Magister BSA UIN Sunan Kalijaga.
5. Dr. Tatik Mariyatut Tasnimah, M.Ag. selaku dosen pembimbing tesis. Terimakasih atas segala bimbingan, arahan serta saran yang diberikan kepada penulis sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Seluruh dosen program studi Magister Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab Ilmu Budaya yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang tak ternilai selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Kakak dan abang serta keluarga besar yang telah memberikan dukungan dan semangat hingga saat ini.

8. Dan yang terakhir kepada teman dan sahabat seperjuangan yang telah sama-sama merantau ke pulau Jawa dan memberikan dukungan kepada saya dalam menyelesaikan tesis ini.



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengkritisi eksistensi perempuan di ranah publik seperti yang digambarkan dalam film serial *The Exchange* yang tayang di Netflix. Serial ini menyoroti berbagai hambatan yang dihadapi perempuan dalam upaya menunjukkan eksistensi mereka di ranah publik, yang mencerminkan realitas sosial di era 1980-an di Kuwait. Fokus penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan penelitian yang berkaitan dengan hambatan dan upaya perempuan dalam mengeksistensikan diri di tengah dominasi patriarki. Penelitian ini juga bertujuan untuk menyadarkan perempuan bahwa berbagai hambatan seperti norma dan stereotip gender, beban ganda, dan diskriminasi dan ketidakadilan struktural merupakan tantangan signifikan yang perlu diatasi untuk mencapai eksistensi yang setara dengan laki-laki. Selain mengidentifikasi hambatan, penelitian ini juga mengeksplorasi upaya perempuan dalam menepis hambatan tersebut. Upaya ini diwujudkan melalui peran perempuan yang bekerja, berkontribusi sebagai intelektual, dan berperan sebagai pelaku transformasi sosial. Metode penelitian melibatkan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan menggunakan pendekatan feminisme eksistensialis Simone de Beauvoir. Sumber data utama berasal dari platform Netflix dengan fokus pada transkripsi naskah yang diperoleh secara manual. Data dianalisis untuk menggambarkan dinamika sosial yang memengaruhi posisi perempuan dalam ranah publik. Analisis berfokus pada dua tokoh utama, Faridah dan Munirah yang menghadapi berbagai tantangan dalam upaya mereka untuk mengeksistensikan diri di pasar saham yang didominasi laki-laki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun perempuan dihadapkan pada berbagai hambatan, mereka mampu menegaskan eksistensi mereka di ranah publik melalui berbagai strategi dan perjuangan. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam diskursus feminisme dan memperluas pemahaman tentang perjuangan perempuan untuk kesetaraan, serta relevansinya dalam konteks sosial modern. Selain itu, penelitian ini juga berkontribusi pada kajian sastra dan budaya Arab dengan menganalisis *The Exchange* sebagai teks budaya yang merefleksikan dan mengkritisi dinamika sosial dan gender dalam masyarakat Arab. Melalui pendekatan feminisme eksistensialis Simone de Beauvoir, penelitian ini memperkaya kajian sastra Arab kontemporer dengan menawarkan perspektif kritis terhadap representasi perempuan di media visual, sekaligus memperkuat pemahaman tentang isu-isu gender dalam konteks budaya dan sejarah tertentu.

Kata Kunci: eksistensi perempuan, ranah publik, film serial *The Exchange*, Simone De Beauvoir

ABSTRACT

*This study aims to critique the existence of women in the public sphere as depicted in the Netflix series *The Exchange*. The series highlights various obstacles faced by women in their efforts to assert their existence in the public domain, reflecting the social realities of 1980s Kuwait. The focus of this research is to answer the research questions related to the barriers and efforts of women to assert themselves amidst patriarchal dominance. This study also aims to raise awareness among women about significant challenges such as gender norms and stereotypes, double burdens, and structural discrimination and injustice that must be overcome to achieve equal existence with men. In addition to identifying the barriers, this research explores the efforts made by women to overcome these obstacles. These efforts are manifested through women's roles as workers, contributors as intellectuals, and agents of social transformation. The research methodology involves data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing using the existential feminist approach of Simone de Beauvoir. The main data source came from the Netflix platform with a focus on manually obtained script transcriptions. The data is analyzed to illustrate the social dynamics affecting the position of women in the public sphere. The analysis focuses on the two main characters, Faridah and Munirah, who face various challenges in their efforts to assert themselves in the male-dominated stock market. The findings of this study indicate that despite facing numerous obstacles, women are able to assert their existence in the public sphere through various strategies and struggles. This research makes a significant contribution to feminist discourse and expands the understanding of women's struggles for equality, as well as its relevance in modern social contexts. Additionally, this study contributes to the study of Arabic literature and culture by analyzing *The Exchange* as a cultural text that reflects and critiques social and gender dynamics in Arab society. Through Simone de Beauvoir's existential feminist approach, this research enriches contemporary Arabic literary studies by offering a critical perspective on the representation of women in visual media, while also deepening the understanding of gender issues within specific cultural and historical contexts.*

Key Words: *women's existence, public sphere, *The Exchange* TV series, Simone De Beauvoir*

تجريد

تهدف الدراسة إلى انتقاد وجود المرأة في المجال العام، كما هو موضح في سلسلة Exchange على Netflix. تسلط السلسلة الضوء على مختلف العقبات التي تواجهها النساء في محاولة لإظهار وجود المرأة في الأماكن العامة التي تعكس الواقع الاجتماعي في الكويت في الثمانينيات. كان محور هذه الدراسة هو الاستجابة لصيغ البحث المتعلقة بالعقبات والجهود التي تبذلها المرأة لوجود نفسها في ظل الهيمنة الأبوية. وتهدف الدراسة أيضا إلى تذكير النساء بأنهن يواجهن تحديات مهمة يتعين عليهن التغلب عليها: الأعراف الجنسية والقوالب النمطية والعبء المزدوج والتمييز وعدم المساواة الهيكلية. بالإضافة إلى تحديد العقبات، تستكشف هذه الدراسة جهود المرأة لإزالة هذه العقبات. وتحقق هذه الجهود من خلال دور المرأة العاملة، التي تعمل كمثقفة، وتعمل كموضوع للتحويل الاجتماعي. وتشمل أساليب البحث جمع البيانات، والحد من البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص استنتاجات باستخدام نهج سيمون دي بوفوار النسوية الوجودية. تركز مصادر البيانات الرئيسية في Netflix على البرمجة النصية يدويا. يتم تحليل البيانات لشرح الديناميكيات الاجتماعية التي تؤثر على موقف المرأة في المجال العام. يركز التحليل على شخصيتين رئيسيتين تواجهان مجموعة متنوعة من التحديات في محاولة للحصول على نفسيهما في سوق الأسهم الذي يهيمن عليه الذكور: فريدة ومنيرة. تظهر الأبحاث أنه على الرغم من أن النساء يواجهن عقبات مختلفة، إلا أنهن يستطعن المطالبة بوجودهن في المجال العام من خلال استراتيجيات ونضالات مختلفة. ساهمت هذه الدراسة بشكل كبير في النقاش النسوي، ووسعت فهمنا للنضال النسائي من أجل المساواة، ووسعت أهميتها في البيئة الاجتماعية المعاصرة. بالإضافة إلى ذلك، ساهمت الدراسة في دراسة الأدب والثقافة العربية من خلال تحليل *The Exchange* كنص ثقافي يعكس الديناميكيات الاجتماعية والجنسانية للمجتمع العربي. من خلال نهج سيمون دي بوفوار للنسوية الوجودية، تثري الدراسة الأدب العربي الحديث من خلال توفير منظور نقدي حول تمثيل المرأة في وسائل الإعلام المرئية مع تعزيز فهم القضايا الجنسانية في سياقات ثقافية وتاريخية معينة.

الكلمات الرئيسية: وجود المرأة، المجال العام، مسلسل الصنفقة، سيمون دي بوفوار

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	i
MOTTO	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
NOTA PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	v
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	xvi
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xix
تجريد.....	xx
DAFTAR ISI	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
D. Kajian Pustaka	11
E. Kerangka Teori.....	17
1. Kritik Sastra Feminis.....	17
2. Feminisme Eksistensialis Simone De Beauvoir	19
F. Metode Penelitian	23
1. Jenis Penelitian.....	23
2. Sumber dan Data	24
3. Metode Pengumpulan Data	24
4. Teknik Analisis Data	24
G. Sistematika Penulisan	25
BAB II FILM, DESKRIPSI <i>THE EXCHANGE</i>, BIOGRAFI PENULIS, DAN SINOPSIS	26
A. Film dan Sastra.....	26
B. Deskripsi Film Serial <i>The Exchange</i>	33
C. Biografi Penulis.....	38
1. Nadia Ahmad.....	38
2. Anne dan Adam Sobel.....	40
D. Sinopsis Film Serial <i>The Exchange</i>.....	41
BAB III EKSISTENSI PEREMPUAN DI RANAH PUBLIK.....	44
A. Hambatan Perempuan dalam Mengeksistensikan Dirinya di	

Ranah Publik	44
1. Norma dan Stereotip Gender.....	47
2. Beban Ganda	61
3. Diskriminasi dan Ketidakadilan Struktural.....	72
B. Upaya Perempuan dalam Mengeksistensikan Dirinya di	
Ranah Publik	86
1. Perempuan yang Bekerja.....	89
2. Perempuan sebagai Intelektual.....	100
3. Perempuan sebagai Pelaku Transformasi Sosial	118
BAB IV PENUTUP	135
A. Kesimpulan	135
B. Saran.....	137
DAFTAR PUSTAKA.....	139
DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS	149

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai makhluk sosial, perempuan memiliki peran yang setara dengan laki-laki, baik di ranah domestik maupun publik. Isu-isu yang berkaitan dengan perempuan telah menjadi topik sentral dalam berbagai pembahasan, dan relevansinya terus berlanjut hingga saat ini. Eksistensi perempuan dalam masyarakat modern telah melalui perjalanan panjang yang penuh tantangan, mulai dari perjuangan untuk mendapatkan hak suara hingga pengakuan atas kemampuan di berbagai bidang yang sebelumnya didominasi oleh laki-laki.¹ Meskipun demikian, keberadaan perempuan di ranah publik sering kali masih dibayangi oleh stereotip dan diskriminasi yang menghambat kebebasan mereka untuk berkontribusi sepenuhnya. Perjuangan untuk diakui sebagai individu yang memiliki otonomi dan kebebasan setara dengan laki-laki,² menjadi esensi dari upaya perempuan untuk menegaskan eksistensi mereka di tengah masyarakat yang masih cenderung patriarkal.³

Patriarki, secara sederhana dapat didefinisikan sebagai sistem sosial yang menempatkan laki-laki sebagai otoritas utama dalam keluarga dan masyarakat,

¹ Andie Hevriansyah, "Hak Politik Keterwakilan Perempuan dalam Sistem Proporsional Representatif pada Pemilu Legislatif," *Awasia: Jurnal Pemilu dan Demokrasi* 1, no. 1 (2021).

² Gadis Ariva, *Filsafat Berspektif Feminis* (Yayasan Jurnal Perempuan, 2003), 99.

³ Silvester Kanisius Laku, "Tubuh dan Politik: Perspektif Feminis Iris Marion Young," *Sapientia Humana: Jurnal Sosial Humaniora* 3, no. 02 (2024), <https://doi.org/10.26593/jsh.v3i02.7324>.

hingga mengorbankan peran dan hak perempuan.⁴ Dalam konteks sosial, patriarki tidak hanya mempengaruhi struktur kekuasaan, melainkan juga membentuk norma dan nilai yang mengatur perilaku gender. Sistem ini menciptakan ketimpangan yang mendalam, karena seringkali akses sumber daya, kekuasaan, dan kesempatan lebih besar untuk laki-laki. Sedangkan perempuan, diharapkan hanya untuk mematuhi peran-peran tradisional yang terbatas.⁵ Meski telah banyak kemajuan yang dicapai, budaya patriarki masih terus dilanggengkan oleh beberapa oknum dalam berbagai aspek kehidupan.⁶ Mulai dari dunia kerja hingga kebijakan publik yang sering kali memperkuat bias gender dan memperlambat serta menghambat kemajuan perempuan dalam menegaskan eksistensi dan otonomi mereka di ranah publik.

Keadaan perempuan di ranah publik dan domestik seringkali berbeda, mencerminkan perbedaan peran dan harapan yang dilekatkan kepada mereka oleh masyarakat. Di ranah domestik, perempuan secara tradisional dianggap sebagai penjaga rumah tangga, bertanggung jawab atas pengasuhan anak, perawatan keluarga, dan beberapa tugas rumah tangga lainnya.⁷ Peran ini kerap kali tidak diakui sebagai pekerjaan yang setara dengan kontribusi di luar rumah karena

⁴ Mampu (Kemitraan Australia-Indonesia), *Perempuan, Masyarakat Patriarki & Kesetaraan Gender*, ed. oleh Lusya Palulungan, M. Ghufuran H. Kordi K, dan Muhammad Taufan Ramli, Pertama (Yayasan Bursa Pengetahuan Kawasan Timur Indonesia (BaKTI), 2020), 8, www.batukarinfo.com.

⁵ Puspita Rani Swari, "Budaya Patriarki dan Tantangan Dalam Kebebasan Berekpresi (Analisis Menggunakan Teori Konflik Ralf Dahrendorf)," *Jurnal Dinamika Sosial Budaya* 25, no. 2 (2023): 213, <https://journals.usm.ac.id/index.php/jdsb>.

⁶ Sebagaimana yang dikutip Ariva dari buku "*A Vindication Right of Woman*", pembodohan terhadap perempuan terjadi bukan karena sesuatu yang alamiah, melainkan karena adanya tradisi dan kebiasaan masyarakat yang menjadikan perempuan sebagai makhluk yang ter subordinasi, 15.

⁷ Noorahayu, Yuli Apriati, dan Laila Azkia, "ANALISIS GENDER (Studi Pembagian Peran Domestik Pada Keluarga Petani Di Desa Banua Hanyar Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah)," *Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa Pendidikan sosiologi* 3, no. 1 (2023).

dianggap sebagai peran yang alami atau kodrati. Sedangkan di ranah publik, perempuan dihadapkan pada tantangan untuk membuktikan bahwa mereka layak dan mampu berkompetisi di dunia yang historis didominasi oleh laki-laki.⁸ Tantangan tersebut berguna untuk melawan stereotip dan diskriminasi agar diakui sebagai individu yang setara. Ketegangan kedua hal ini terus berlanjut dan dirasakan oleh perempuan di berbagai penjuru negara, salah satunya adalah Kuwait.

Sebagai salah satu negara Teluk Arab, Kuwait juga mengalami ketegangan antara peran publik dan domestik yang dirasakan oleh perempuan-perempuannya. Meskipun negara ini dianggap lebih progresif dalam hal pemberdayaan perempuan dibandingkan dengan negara Arab lainnya, ketegangan tersebut tetap nyata.⁹ Sejak era Syekh Jaber Al-Ahmad Al-Sabah, Kuwait telah membuka akses lebih besar bagi perempuan untuk berpartisipasi di berbagai bidang, termasuk pendidikan, politik, budaya, dan sektor ekonomi.¹⁰ Perempuan Kuwait telah diizinkan untuk ikut serta dalam pemilihan umum sejak tahun 2005, yang menjadikannya salah satu dari sedikit negara di kawasan yang memberikan hak politik penuh kepada perempuan. Namun, meskipun ada kemajuan signifikan dalam partisipasi di ranah publik, norma-norma sosial dan tradisi patriarkal yang masih berakar kuat tetap menjadi

⁸ Nur Ajizah dan Khomisah, “Aktualisasi Perempuan dalam Ruang Domestik dan Ruang Publik Perspektif Sadar Gender,” *Az-Zahra: Journal of Gender and Family Studies* 2, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.15575/azzahra.v2i1.11908>.

⁹ “Women Economic Empowerment Platform in Kuwait,” United Nations Development Programme, 2022, <https://www.undp.org/kuwait/news/women-economic-empowerment-platform-kuwait>.

¹⁰ Nermin Youssef Al-Houti, “دور المرأة الكويتية في تنمية السياسة والاقتصاد والمعرفة في الكويت,” *International Daily Bulletin*, 19 Oktober 2022, <https://alnashraaldawlia.com/2022/10/19>.

hambatan.¹¹ Hal ini mempengaruhi keseimbangan peran perempuan antara ranah publik dan domestik, sehingga tanggung jawab domestik sering kali masih dianggap prioritas, meskipun mereka juga berkontribusi di ruang publik.

Ketegangan yang dirasakan perempuan dalam menavigasi peran mereka di ranah publik tidak hanya terjadi dalam kehidupan sehari-hari, melainkan juga tercermin dalam berbagai bentuk karya sastra dan media seperti film. Sebagai karya sastra modern, film memiliki kemampuan untuk menggambarkan realitas sosial dan menyampaikan pesan penting melalui narasi visual.¹² Namun, narasi visual dalam film sering kali menimbulkan ketidakpuasan bagi penikmat sastra klasik. Bagi mereka, film dianggap membatasi daya khayal yang biasanya bebas berkembang saat membaca karya tulis seperti novel.¹³ Dalam tulisan, setiap pembaca dapat membayangkan karakter, latar dan suasana cerita dengan cara yang sangat personal, sesuai dengan interpretasi dan imajinasi mereka masing-masing. Sedangkan dalam film, visual yang telah ditentukan oleh sutradara dalam produksi meringkai pengalaman penonton, sehingga mengurangi ruang untuk interpretasi pribadi.

Sebaliknya, meskipun film menawarkan pengalaman yang lebih terarah dan terbatas dalam hal interpretasi, ia tetap memiliki kelebihan sebagai medium yang

¹¹ Randhi Satria dkk., “Faktor Penghambat Kesetaraan Hak Politik Perempuan Kuwait Pasca Amandemen Undang-Undang Nomor 35 Tahun 1962,” *Indonesian Perspective* 4, no. 1 (2019).

¹² Aldo Syahrul Huda, Salsa Solli Nafsika, dan Salman Salman, “Film Sebagai Media dalam Mengubah Cara Pandang Manusia dalam Prinsip Kemanusiaan,” *Irama: Jurnal Seni Desain Dan Pembelajarannya* 5, no. 1 (2023).

¹³ Asyraf Hisani, “الأدب والسينما العربية: في العلاقة الجمالية بين النص والصورة,” Diffah Al-Araby, 3 Februari 2023, <https://diffah.alaraby.co.uk/diffah/arts/2023/2/3>.

kuat dalam menyampaikan emosi dan pesan sosial secara langsung.¹⁴ Ahmad Amin, seorang kritikus sastra asal Mesir mengemukakan pendapat bahwa yang dinamakan karya sastra harus mengandung empat unsur; emosi, makna, gaya bahasa, dan imajinasi.¹⁵ Dalam konteks ini, film pun dapat dikatakan sebagai karya sastra karena mampu menghadirkan keempat unsur yang telah disebutkan, bahkan juga terdapat pesan moral didalamnya hingga mengajak penonton untuk terlibat dalam khayalan tersebut.¹⁶

Film menggabungkan elemen-elemen seperti akting, sinematografi, musik dan dialog untuk menciptakan suasana yang mendalam dan kompleks, serta penyesuaian ketertarikan masyarakat pada masanya. Salah satu bentuk film yang semakin populer adalah film bentuk serial, yaitu sebuah karya yang dibagi ke dalam beberapa episode, memungkinkan pengembangan karakter dan alur cerita yang lebih mendalam dibandingkan film berdurasi panjang.¹⁷ Serial film *The Exchange* merupakan film pertama dari Kuwait yang tayang di Netflix,¹⁸ menjadi contoh penting bagaimana medium ini dapat digunakan untuk mengeksplorasi dan memperlihatkan eksistensi perempuan di ranah publik. Dengan beberapa episode,

¹⁴ Anas Ahmadi, *Sastra dan Film China: Perspektif Apresiatif*, ed. oleh Nuria Reny (Gresik: Graniti, 2020), 9.

¹⁵ Ahmad Amin, *An-Naqd Al-Adabiy* (Cairo: Hindawi, 2012), 29.

¹⁶ Ahmadi, *Sastra dan Film China: Perspektif Apresiatif*, 19.

¹⁷ Inka Pratiwi Hamka, Sitti Wahidah Masnani, dan Andi Agussalim, "Peristiwa dalam Film Series 'Whispers' Karya Hana Abdullah Alomair (Suatu Tinjauan Struktural)," *Jurnal Sarjana Ilmu Budaya* 4, no. 4 (Mei 2024).

¹⁸ Nick Vivarelli, "'The Exchange' Team Talks Netflix's First Original Series From Kuwait, About Women Who Shake Up the Stock Exchange (EXCLUSIVE)," <https://variety.com/2023/digital/global/netflix-the-exchange-kuwait-stock-market-1235515228/>, 7 Februari 2023.

memungkinkan serial *The Exchange* untuk menggambarkan lebih komprehensif terkait dinamika sosial, termasuk didalamnya persoalan perempuan Kuwait yang mencoba terjun ke pasar saham dan menghadapi tantangan di ruang publik dengan dominasi laki-laki pada tahun 1980-an.

Bagian dari film yang merupakan karya sastra adalah naskahnya. Burhan Syawi dalam tulisannya di sebuah artikel menyatakan bahwa naskah film atau skenario adalah bagian dari karya sastra modern yang berada di antara lakon, cerita panjang, dan novel.¹⁹ Berbagai perdebatan terhadap perkembangan naskah film sebagai bentuk sastra baru, dihadirkan di dalam artikel tersebut. Menurut Burhan, novel dan skenario film memiliki kesamaan sebagai bentuk sastra yang berkualitas. Sama halnya ketika naskah tersebut ditulis dalam bentuk tulisan sebagaimana penulisan novel, maka karya tersebut juga dapat dinikmati layaknya novel. Mustafa Laghtiri yang merupakan novelis asal Maroko juga mengakui film sebagai bentuk baru dari sastra, dengan kutipan bahwa ia merupakan sebuah seni kreatif dengan gambar sebagai medianya.

”الأدب فن إبداعي أداته الكلمة، والسينما فن إبداعي كذلك، لكن أداتها الصورة. كما أنهما يشتركان معًا في خاصية الخيال التي تجعل كل منهما قابلاً للوجود. فلو لا الخيال لما كان هناك أدب أو سينما.”²⁰

“Sastra adalah seni kreatif yang medianya adalah kata-kata, sedangkan sinema juga merupakan seni kreatif, namun medianya adalah gambar. Keduanya memiliki kesamaan dalam hal imajinasi yang membuat masing-masing bisa eksis. Tanpa imajinasi, tidak akan ada sastra atau sinema”.

¹⁹ Burhan Syawi, “السيناريو... باعتباره شكلاً أدبياً جديداً,” Iraqi Palm Cultural Organization, 9 Februari 2022, <https://iraqpalm.com/ar/a3040>.

²⁰ Hisani, “الأدب والسينما العربية: في العلاقة الجمالية بين النص والصورة.”

Film yang berbentuk serial ini tidak menggambarkan keadaan perempuan Kuwait semata, melainkan juga menggambarkan perempuan yang kerap kali dijadikan objek dan disubordinasi, bahkan keberadaannya tidak dianggap sama sekali. Penggambaran tokoh juga dapat ditelisik melalui nama tokoh utama perempuan, yaitu Faridah dan Munirah. Seringkali, nama dapat dijadikan patokan atau referensi dalam menilai kepribadian seseorang, begitulah yang ditemukan dalam objek kajian ini. Dua nama ini berasal dari bahasa Arab yang memiliki arti istimewa. Faridah dapat diartikan sebagai permata, berharga dan tunggal. Hal tersebut tergambarkan oleh tokoh utama perempuan yang tetap mandiri dengan posisinya sebagai *single parent* karena telah bercerai dari suaminya. Begitu juga dengan Munirah yang berarti bercahaya, terang dan menerangi, sesuai dengan tokoh yang tergambarkan bahwa sosok Munirah tetap berdiri tegak walau dipandang sebelah mata oleh kolega-koleganya (lelaki) di kantor.

Faridah sebagai seorang ibu mengalami kesulitan dalam mencari pekerjaan, dia harus menampilkan kemampuannya agar diakui oleh orang lain. Kerap kali, seorang ibu dipandang lemah dan tidak mampu melakukan pekerjaan selain pekerjaan domestik. Hal tersebut dinamakan dengan *motherhood penalty*.²¹ Pendapat ini dibuktikan dengan adegan dalam film berdasarkan naskahnya ketika Faridah berbincang dengan Amir untuk mendapatkan pekerjaan. Tanggapan awal

²¹ Arjun Bedi, Tanmoy Majilla, dan Matthias Rieger, "Does signaling childcare support on job applications reduce the motherhood penalty?," *Review of Economics of the Household* 20, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.1007/s11150-021-09574-7>.

Amir terhadap penawaran Faridah adalah “tidak”, akan tetapi pemikirannya spontan berubah ketika Faridah memberikan informasi penting.²²

Adapun Munirah, sebagai pegawai pertama perempuan di pasar saham, dia mengalami beragam perlakuan yang tidak menyenangkan. Hal tersebut dikarenakan dia sebagai seorang perempuan yang dianggap tidak semestinya bekerja, apalagi pekerjaan yang dijalannya adalah di pasar saham dengan seluruh pegawai laki-laki di dalamnya. Keberadaan Munirah ketika bertransaksi diabaikan oleh Nabil selaku penjual saham. Nabil mengatakan bahwa dia tidak melihat Munirah mengajukan transaksi untuk pembelian saham.²³ Kejadian tersebut dapat terjadi karena Munirah mengekspresikan kekesalannya terhadap Nabil dengan langsung bertanya alasan Munirah tidak mendapatkan peluang untuk membeli saham yang diinginkan.

Penelitian ini menggunakan teori feminisme eksistensialis Simone de Beauvoir. Dalam kerangka teorinya, eksistensialisme mengacu pada pandangan bahwa setiap individu termasuk perempuan memiliki otonomi dan kebebasan untuk menciptakan makna dan nilai dalam kehidupannya.²⁴ Beauvoir menyoroti bagaimana perempuan kerap diperlakukan sebagai “*The Other*” dalam masyarakat. Peran dan eksistensi perempuan ditentukan oleh norma-norma gender yang dipaksakan oleh budaya patriarki. Menurut Beauvoir, perempuan seringkali menghadapi ketidakadilan dan subordinasi di ranah publik serta diberlakukan

²² Adam Sobel, Anne Sobel, dan Nadia Ahmad, “Transkripsi Pribadi Dialog Film *The Exchange*,” *Netflix*, 2023, 12.

²³ Sobel, Sobel, dan Ahmad, 18.

²⁴ Simone De Beauvoir, *Etika Ambiguitas*, trans. oleh Sasti Gotama (Yogyakarta: Circa, 2019), 10.

sebagai objek.²⁵ Penggunaan teori eksistensialisme Beauvoir dalam film ini dapat membantu kita memahami bagaimana karakter perempuan Kuwait ketika dihadapkan pada tantangan dan pembatasan yang menggambarkan ketidaksetaraan gender pada tahun 1980-an. Representasi ini tidak hanya mencerminkan realitas historis perempuan di Kuwait, tetapi juga menyoroti perjuangan mereka untuk menemukan makna eksistensial dan kebebasan di ranah publik yang didominasi oleh struktur kekuasaan yang patriarki.

Penelitian ini sangat relevan dalam konteks perubahan sosial dan pengakuan akan hak-hak perempuan dalam mencapai kesetaraan di ranah publik. Dalam kehidupan saat ini masih terdapat oknum-oknum yang merendahkan dan mengekang perempuan sehingga mensubordinasikan dan memandangnya hanya layak untuk pekerjaan domestik, padahal telah terjadi peningkatan akses pada perempuan ke berbagai bidang, termasuk di lingkungan pekerjaan. Gambaran perempuan yang direpresentasikan dalam film dengan keadaan saat ini mengalami kesamaan; walaupun perempuan secara tidak langsung masih dikekang oleh norma-norma dan berada dibawah bayang-bayang lelaki, mereka tetap bisa meng-eksistensikan diri melalui tindakan yang dapat menguntungkan dirinya juga khalayak ramai guna diakui keberadaannya dan memiliki kedudukan yang sama dengan lelaki.

Dengan menggunakan teori Simone de Beauvoir sebagai landasan analisis, penelitian ini menghipotesiskan bahwa serial film *The Exchange* secara kuat

²⁵ Alfi Mardhiyatus Staniyah dan Muhammad Khoirul Malik, "Eksistensi Wanita dalam Buku Antologi 'Qālū' Karya Anis Mansour (Tinjauan Feminisme Eksistensialis Simone De Beauvoir)," Al-Fathin 1 (2023).

merepresentasikan ketidakadilan sosial, subordinasi, dan objektifikasi terhadap perempuan dalam masyarakat Kuwait pada era 1987 yang masih relevan dengan kehidupan saat ini. Film ini menggambarkan ketidakadilan sosial terhadap perempuan, seperti kesulitan perempuan yang bercerai dan menjadi ibu tunggal dalam mencari pekerjaan, serta menunjukkan subordinasi perempuan ketika mereka sering dianggap sebagai cadangan dalam bertindak. Selain itu, film ini juga menyoroti objektifikasi perempuan dalam situasi kerja dan interaksi sosial, misalnya ketika perempuan disalahkan atas kesalahan yang bukan tanggung jawabnya. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan lebih dalam tentang peran, eksistensi, dan pengalaman perempuan pada masa itu, serta implikasi representasi ini terhadap isu-isu gender dalam masyarakat kontemporer.

B. Rumusan Penelitian

Eksistensi perempuan yang tergambar dalam film serial *The Exchange* perlu dikaji lebih mendalam untuk mendapatkan hasil penelitian berupa ketidakadilan sosial, subordinasi dan objektifikasi perempuan. Keterbukaan akses dalam beberapa kegiatan terhadap perempuan ternyata tidak melahirkan kemudahan seutuhnya, karena masih terdapat beberapa oknum yang menyekat dan membatasi gerak-gerik mereka dengan dalih terikat oleh budaya patriarki. Melalui serial *The Exchange* sebagai objek penelitian, dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut;

1. Apa saja bentuk hambatan pada perempuan dalam mengeksistensikan dirinya di ranah publik menurut serial *The Exchange*?

2. Bagaimana cara perempuan mengeksistensikan dirinya dari budaya patriarki menurut serial *The Exchange*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan dua rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan penelitian ini dapat dijelaskan dengan poin berikut;

1. Mengkritisi bentuk hambatan perempuan dalam mengeksistensikan dirinya di ranah publik sesuai dari dalam naskah film serial *The Exchange*.
2. Menganalisis upaya perempuan dalam mengeksistensikan dirinya di ranah publik berdasarkan naskah film serial *The Exchange*

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua, manfaat secara teoritis dan praktis. Di antara manfaat secara teoritis sebagai berikut;

1. Sebagai sumber rujukan untuk memahami teori feminisme eksistensialis oleh Simone de Beauvoir.
2. Analisis mendalam terhadap konsep eksistensialisme perempuan dalam film serial *The Exchange*, seperti memahami dinamika perjuangan perempuan untuk kebebasan dan pengakuan dalam masyarakat,

Adapun manfaat penelitian ini secara praktis sebagai berikut;

1. Berkontribusi dalam menyadarkan masyarakat tentang pentingnya kesetaraan gender di ranah domestik dan publik.
2. Menginspirasi perempuan untuk mengejar mimpinya di berbagai bidang, termasuk di ranah publik tanpa kekhawatiran terhadap ketidakadilan gender.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan elemen penting dalam sebuah penelitian karena berfungsi untuk mengidentifikasi, mengulas, dan mengevaluasi hasil-hasil penelitian sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk menampilkan kebaharuan dari tulisan yang dihasilkan seorang peneliti, sehingga penelitian tersebut tidak hanya memperkaya informasi bagi masyarakat, tetapi juga memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan ilmu pengetahuan di kalangan akademisi. Ditemukan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, baik dari segi objek novel, cerpen, hingga film.

Film *The Exchange* telah dikaji oleh Zuhra Latifah dan rekan-rekannya dalam bentuk artikel yang terbit pada tahun 2023 dengan menggunakan teori feminisme kekuasaan Naomi Wolf. Penelitian ini berfokus pada resistensi perempuan dengan data yang dihasilkan dari film berupa kata, frasa, kalimat, dan wacana. Hasil penelitian dengan pendekatan feminisme kekuasaan Naomi Wolf mengungkapkan bahwa terdapat beberapa bentuk resistensi yang dilakukan oleh perempuan, di antaranya; perempuan yang memiliki watak tegas dan dengan yakin mengambil keputusan sendiri, perempuan berani memilih dan menentukan jalan hidupnya sendiri tanpa bergantung pada pendapat laki-laki, perempuan yang memiliki potensi mampu menghadapi berbagai macam tantangan bahkan dapat menyamai posisinya dengan posisi laki-laki, pengalaman yang dimiliki oleh perempuan *visioner* merupakan pengalaman yang berharga, dan perempuan memiliki hak yang sama layaknya laki-laki dalam hal kekuasaan dan keadilan.²⁶ Persamaan penelitian ini

²⁶ Zuhra Latifa, Aning Ayu Kusumawati, dan Widia Apriliana, "Resistensi Perempuan dalam Film Series Ash-Shafaqah Karya Nadia Ahmad: Kajian Feminisme Kekuasaan Naomi Wolf," *An-Nas: Jurnal Humaniora* 7, no. 2 (2023): 164–77.

dengan penelitian yang ada terletak pada objek kajian, yaitu serial film *The Exchange*. Namun, perbedaannya terletak pada teori yang digunakan untuk analisis, penelitian ini menggunakan teori feminisme eksistensialis Simone de Beauvoir serta fokus penelitian ini terletak pada eksistensi perempuan di ranah publik yang digambarkan melalui film ini dalam bentuk naskah.

Beberapa penelitian lainnya yang berkaitan dengan film Arab juga dipaparkan oleh peneliti, seperti artikel dengan judul “Representasi Eksistensi Perempuan dalam Film *Wajda*” yang ditulis oleh Ebet Triyani dan rekan-rekan mahasiswa UIN Raden Fatah yang terbit pada tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bentuk eksistensi serta upaya perempuan dalam mewujudkan eksistensinya. Teori yang digunakan adalah feminis eksistensialis Simone de Beauvoir, dengan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Hasil penelitian ini mendeskripsikan dan menggambarkan keadaan perempuan Saudi yang mulai mengeksistensikan dirinya melalui tiga hal, keberadaan perempuan melalui takdir, keberadaan perempuan dalam sejarah, dan keberadaan perempuan dalam mitos. Terdapat dua upaya dalam mengeksistensikan dirinya, yaitu menerima sebagai *Liyana* dan menolaknya. Pertama atau yang menerima sebagai *Liyana* digambarkan melalui perempuan yang sedang jatuh cinta, perempuan narsis, dan perempuan mistis. Adapun upaya perempuan yang kedua yaitu perempuan yang menolak sebagai *Liyana*, digambarkan sebagai perempuan intelektual dan bekerja.²⁷ Meski sama-sama menggunakan teori feminis eksistensialis Simone de Beauvoir dalam

²⁷ Ebet Triyani, Merry Choironi, dan Isnaini Rahmawati, “Representasi Eksistensi Perempuan dalam Film *Wajda* Karya Haifa Al-Mansour,” *KITABINA: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 4, no. 01 (12 Juni 2023), <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/KitabinaBSA>.

mengkaji sebuah film, penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya karena ia berfokus pada upaya dan hambatan perempuan Kuwait dalam mengeksistensikan dirinya di ranah publik.

Selanjutnya penelitian yang membahas eksistensi perempuan dalam film juga terdapat dalam sebuah artikel dengan judul “Eksistensi dan Representasi Perempuan Muslim Arab dalam Film-Film Arab” yang ditulis oleh Muh. Zulkarnain yang terbit pada tahun 2023. Tujuan artikel ini adalah untuk mengungkap eksistensi perempuan muslim Arab melalui film yang mengangkat tema perempuan dan juga disutradarai oleh perempuan. Beberapa sutradara perempuan muslim Arab antara lain Nadine Lebaki Assia Djebbar, Moufida Tlatli, dan Haifaa Mansour. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa film Arab yang disutradarai oleh perempuan, mencoba untuk menggambarkan keadaan perempuan yang melawan paradigma patriarki dan mengubah konstruk sosial masyarakat terkait wanita yang mendominasi dan mengopresi.²⁸ Penelitian ini sangat membantu peneliti dalam menganalisis karena terdapat kumpulan beberapa film Arab dalam sebuah artikel yang bertujuan sama, yaitu mengungkap eksistensi perempuan Arab dalam film sebagai representasi dari kehidupan nyata.

Ada beberapa penelitian lain yang masih membahas eksistensi perempuan, tetapi dengan objek material yang berbeda yaitu, novel. Di antaranya, penelitian yang berjudul “Eksistensi Diri Tokoh Utama Perempuan dalam Novel *Al-Hub Fī Zaman Al-Nafti* Karya Nawal El Saadawi” yang ditulis oleh Rahma Salbiah

²⁸ Muh Zulkarnain, “Eksistensi dan Representasi Perempuan Muslim Arab dalam Film-Film Arab,” *LINGUISTIK: Jurnal Bahasa & Sastra* 8, no. 4 (2023), <https://doi.org/10.31604/linguistik.v8iv>.

mahasiswa UIN Sunan Kalijaga terbit tahun 2022. Tujuan penelitian ini adalah mengkritisi eksistensi tokoh utama perempuan dari novel. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan feminis eksistensialis Simone de Beauvoir. Hasil penelitian mengungkap kondisi tokoh utama perempuan yang berhasil menghentikan kondisi dirinya sebagai *The Other* atau *Liyan*. Tokoh utama dapat mengekskiskan dirinya dari budaya patriarki sehingga dia mampu bekerja, memiliki posisi setara dengan laki-laki dan mampu berkembang layaknya laki-laki di dalam kebudayaan patriarki.²⁹ Penelitian ini sama-sama meneliti eksistensi perempuan dengan tujuan mengungkap hambatan dan upaya perempuan dalam mengeksistensikan dirinya, perbedaannya terletak pada objek kajian yang berupa naskah film dan novel, dan juga penelitian ini berfokus pada eksisnya seorang perempuan di ranah publik.

Penelitian selanjutnya berbentuk artikel yang terbit tahun 2022 membahas ketidakadilan perempuan dengan judul “Eksistensi Perempuan dalam Novel *Jumhuriyyatu Ka’anna* Karya Alaa al-Aswany: Kajian Feminisme Eksistensialis Simone De Beauvoir” yang ditulis oleh Nafila Azzahra seorang mahasiswa Universitas Gajah Mada. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk ketidakadilan dan diskriminasi sosial terhadap perempuan melalui sebuah novel Arab sebagai refleksi problematika yang dirasakan dari dunia nyata serta mengungkap bentuk perlawanan yang dilakukan perempuan untuk mendapatkan eksistensi dirinya. Data yang diperoleh dari novel dikaji dengan pendekatan

²⁹ Rahma Salbiah, “Eksistensi Diri Tokoh Utama Perempuan Dalam Novel *Al-Ḥub Fī Zaman Al-Naftī* Karya Nawal El Saadawi (Kajian Feminisme Eksistensialis Simone De Beauvoir),” 2022.

feminisme eksistensialis Simone de Beauvoir menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, terdapat ketidakadilan sosial bagi perempuan ditandai dengan stereotip masyarakat yang membatasi gerak ruang lingkup perempuan, subordinasi, dan objektifikasi perempuan. Adapun bentuk perlawanan yang dilakukan perempuan untuk mendapatkan eksistensinya adalah dengan bekerja, menjadi agen intelektual, menolak subordinasi, dan berusaha menjadi tokoh yang berpengaruh dalam masyarakat.³⁰ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dikaji oleh peneliti terletak pada objeknya, penelitian ini membahas eksistensi perempuan dari novel sedangkan peneliti mengkaji eksistensi perempuan dari naskah film serial.

Penelitian terakhir dalam analisis ini adalah artikel yang terbit tahun 2019 dan ditulis oleh Ni Putu Laksmi dan koleganya, berjudul “Feminis Eksistensial Simone de Beauvoir: Perjuangan Perempuan di Ranah Domestik.” Penelitian tersebut bertujuan untuk mengungkapkan kebebasan yang seharusnya dimiliki perempuan dalam ranah domestik.³¹ Dengan menggunakan metode deskriptif-kualitatif dan deskriptif-eksploratif, penelitian ini menjelaskan perjuangan perempuan dalam ruang domestik sebagai fondasi dan landasan bagi penelitian saat ini yang berfokus pada eksistensi perempuan di ranah publik. Oleh karena itu, penelitian ini berfungsi

³⁰ Nafila Azzahra, “Eksistensi Perempuan Dalam Novel *Jumhuriyyatu Ka’anna Karya Alaa al-Aswany: Kajian Feminisme Eksistensialis Simone De Beauvoir*,” *Middle Eastern Culture & Religion Issues* 1, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.22146/mecri.v1i2.6382>.

³¹ Ni Putu Laksmi Mutiara Prameswari, Wahyu Budi Nugroho, dan Ni Made Anggita Sastri Mahadewi, “Feminisme Eksistensial Simone de Beauvoir: Perjuangan Perempuan di Ranah Domestik,” *Jurnal Ilmiah Sosiologi (SOROT)* 1, no. 2 (2019).

sebagai kelanjutan dari penelitian sebelumnya yang membahas eksistensi perempuan dalam ruang domestik.

Peneliti telah mencoba untuk menerapkan beberapa isu yang terkait dengan penelitian ini, baik dari segi objek film, novel dan teori feminis eksistensialis Simone de Beauvoir. Melalui berbagai sudut pandang yang telah dijelajahi ini, peneliti berharap dan berupaya untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang peran, representasi dan perjuangan perempuan dalam karya sastra serta kontribusinya dalam konteks diskursus feminis kontemporer. Adapun dari tinjauan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan oleh peneliti menunjukkan belum ada penelitian yang sama dengan penelitian ini. Dengan demikian, penelitian ini merupakan kontribusi baru yang berfokus pada eksistensi perempuan di ranah publik dengan menggunakan perspektif feminisme eksistensialis Simone de Beauvoir, yang dianalisis melalui objek kajian berupa naskah serial film *The Exchange*.

E. Kerangka Teori

Penelitian ini menggunakan pendekatan kritik sastra feminis sebagai kerangka teori utama untuk mengkritisi berbagai bentuk hambatan yang diterima perempuan serta upaya mereka dalam menegaskan eksistensinya, sebagaimana yang digambarkan dalam naskah film serial *The Exchange*. Melalui pendekatan ini, penelitian akan menelaah bagaimana teks mencerminkan ketidaksetaraan gender dan peran perempuan yang dipinggirkan. Selain itu, teori feminisme eksistensialis Simone de Beauvoir akan diterapkan untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai perjuangan perempuan dalam menghadapi struktur sosial patriarki, yang sering kali

menempatkan mereka sebagai *The Other*. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan analisis mendalam tentang hambatan dan strategi eksistensi perempuan dalam konteks karya sastra visual tersebut.

1. Kritik Sastra Feminis

Memahami kata “kritik” erat kaitannya dengan menilai sesuatu. Secara etimologi, kritik berasal dari bahasa Yunani dengan arti “hakim”.³² Kata ini terus berkembang hingga akhirnya digunakan untuk menilai baik buruk suatu karya, salah satunya adalah karya sastra.³³ Feminis berasal dari kata *femme* berarti perempuan tunggal yang berjuang menyuarakan hak-hak perempuan sebagai bagian dari manusia yang utuh.³⁴ Wellek (1978) menyatakan bahwa kritik sastra adalah studi terhadap karya sastra yang konkret dengan penekanan pada penilaiannya. Sedangkan menurut Abrams (1981) adalah suatu studi yang berkenaan dengan pembatasan, pengkelasan, penganalisisan dan penilaian karya sastra. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa kritik sastra berkenaan dengan tindakan menghakimi karya sastra, menilai baik buruknya karya tersebut.³⁵

Adapun pengertian kritik sastra feminis adalah sebuah ragam kritik sastra yang menggunakan kerangka teori feminisme dalam menginterpretasi dan mengevaluasi karya sastra.³⁶ Landasan feminis mendambakan keadilan dalam

³²Parta Ibeng, “Pengertian Kritik Sastra, Fungsi, Ciri, Manfaat dan Pendekatan,” <https://pendidikan.co.id/pengertian-kritik-sastra-fungsi-ciri-manfaat-dan-pendekatan/>, 2023.

³³Herman Didipu, *Buku Kritik Sastra; Tinjauan Teori dan Contoh*, ed. oleh Herson Kadir (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020), 35.

³⁴Rizki Febrianti dan Luluk Isani Kulup, “PERAN WANITA DALAM NOVEL TENAGA KERJA ISTIMEWA KARYA NAIQUEEN,” *Jurnal Buana Bastra Tahun* 6, no. 1 (2019).

³⁵Wiyatmi, *Kritik Karya Feminis, Teori dan Aplikasinya dalam Karya Sastra Indonesia* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), 3.

³⁶Wiyatmi, 11.

menjunjung eksistensi perempuan, serta berupaya memahami ketersempingan yang dialami oleh perempuan. Dalam praktiknya, kritik sastra feminis memadukan berbagai pandangan teoritis untuk mengeksplorasi hubungan gender, terutama bagaimana perempuan diposisikan dalam struktur sosial dan budaya yang patriarkal.

Gerakan feminis gelombang kedua, seperti yang dikemukakan Kate Millett dalam *Sexual Politics* (1970), menyoroti pentingnya menghubungkan ranah pribadi dengan ranah politik. Millet menegaskan bahwa pengalaman personal perempuan merupakan bagian dari isu politis yang lebih besar.³⁷ Kritik sastra feminis hadir sebagai bentuk revolusioner untuk melumpuhkan wacana dominan budaya patriarki, dengan tujuan utama menganalisis hubungan gender, dinamika perempuan dan laki-laki, serta konstruksi sosial yang menggambarkan keadaan laki-laki sebagai pihak yang mendominasi.³⁸

Feminisme sebagai gerakan dan teori memiliki banyak ragam, sebagaimana dikemukakan oleh Rosemarie Putnam Tong dalam karyanya *Feminist Thought*, diantaranya feminisme liberal, radikal, marxis dan sosialis, psikoanalisis dan gender, eksistensialis, posmodern, multikultural dan global, dan di akhir ada ekofeminisme. Feminisme liberal berfokus pada kesetaraan hak perempuan di ruang publik, baik dalam pendidikan, pekerjaan, maupun politik, dengan

³⁷ Stevi Jackson dan Jackie Jones, *Teori-Teori Feminis Kontemporer*, trans. oleh Tim Penerjemah Jalasutra (Yogyakarta: Perpustakaan Nasional: Katalog dalam Terbitan (KDT), 2009), 333.

³⁸ Wiyatmi, *Kritik Karya Feminis, Teori dan Aplikasinya dalam Karya Sastra Indonesia*, 11.

mendorong kebijakan yang egaliter dan program nyata pemberdayaan perempuan.³⁹ Feminisme radikal menekankan pada kontrol patriarki atas tubuh dan seksualitas perempuan, terutama dalam isu aborsi dan pornografi, yang dianggap sebagai bentuk opresi yang paling mendasar.⁴⁰ Feminisme marxis dan sosialis memandang bahwa kebebasan sejati tidak dapat dicapai dalam masyarakat berbasis kelas. Menurut pandangan ini, opresi terhadap perempuan berakar pada keberadaan hak milik pribadi yang menciptakan eksploitasi.⁴¹

Sementara itu, feminisme psikoanalisis dan gender memusatkan perhatian pada peran seksualitas dalam membentuk opresi terhadap perempuan, berangkat dari teori pra-oedipal Freud dan eksplorasi hubungan psike serta gender.⁴² Pendekatan ini kemudian membuka jalan bagi feminisme eksistensial yang dipelopori oleh Simone de Beauvoir. Feminisme eksistensial memberikan penjelasan ontologis-eksistensial tentang bagaimana perempuan mengalami opresi melalui posisinya sebagai *liyan* atau *the Other*, menempatkan kebebasan eksistensial sebagai tujuan utama.⁴³

Dalam perkembangannya, feminisme posmodern merangkul gagasan keliyanaan ini tetapi menafsirkannya secara berbeda. Aliran ini melihat keliyanaan bukan sebagai sesuatu yang harus ditolak, melainkan diterima sebagai cara untuk mengkritisi norma dan nilai patriarkal.⁴⁴ Pendekatan posmodern ini menegaskan

³⁹ Rosemarie Putnam Tong, *Feminist Thought: Pengantar Paling Komprehensif kepada Arus Utama Pemikiran Feminis*, trans. oleh Aquarini Priyatna Prabasmoro (Yogyakarta: Jalasutra, 2004), 15.

⁴⁰ Tong, 67.

⁴¹ Tong, 139.

⁴² Tong, 189.

⁴³ Tong, 253.

⁴⁴ Tong, 283.

bahwa perempuan bukanlah esensi yang tetap, melainkan individu yang bebas menentukan dirinya sendiri. Feminisme multikultural dan global turut menyepakati pandangan ini dengan menekankan pentingnya konteks sosial dan budaya dalam memahami operasi,⁴⁵ sedangkan ekofeminisme menawarkan perspektif yang lebih luas dengan menghubungkan perjuangan perempuan dengan isu lingkungan, menyoroti bagaimana eksploitasi terhadap perempuan dan alam saling berkaitan.⁴⁶

Di antara ragam feminisme yang ada, feminisme eksistensialis menonjol karena memberikan penjelasan mendalam tentang pengalaman perempuan melalui pendekatan filosofis yang menekankan kebebasan dan keberadaan manusia. Simone de Beauvoir dengan tegas menunjukkan bahwa perempuan tidak terlahir sebagai *liyan*, tetapi menjadi demikian karena konstruksi sosial. Pendekatan ini tidak hanya mengungkap akar operasi perempuan, tetapi juga menawarkan jalan menuju kebebasan autentik. Dengan memberikan penjelasan ontologis tentang keliyatan, feminisme eksistensialis menjadi landasan yang kokoh untuk memahami lebih jauh bagaimana perempuan dapat melampaui batasan yang dibentuk oleh sejarah dan budaya patriarkal.

2. Feminisme Eksistensialis Simone De Beauvoir

Pemikiran feminis eksistensialis yang dikemukakan oleh Simone de Beauvoir tidak dapat dilepaskan dari pengaruh filsafat eksistensialis Jean Paul Sartre, yang merupakan mitra intelektual sekaligus partner hidupnya. Simone merupakan seorang filsuf perempuan asal Prancis yang mengangkat isu perempuan dengan hak-haknya yang harus dibebaskan. Salah satu karyanya yang fenomenal adalah *Le*

⁴⁵ Tong, 309.

⁴⁶ Tong, 359.

Deuxieme Sexe (The Second Sex). Buku ini merupakan salah satu bukti kuat dari pemikiran Simone berdasarkan filsafat Sartre dalam melaksanakan teorinya mengenai perempuan.⁴⁷ Pemikiran Simone yang dituangkan dalam bukunya tersebut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap berbagai gerakan feminis yang masih ada hingga saat ini yang dikenal dengan Feminisme Eksistensialis.⁴⁸

Dalam penjelasannya, Simone menerapkan kerangka filsafat ontologi Sartre yang menjelaskan hal manusia. Diksi yang digunakan Simone berasal dari Sartre, yakni ada-pada-dirinya (*being in itself*), ada-bagi-dirinya (*being for itself*) dan ada-untuk-orang-lain (*being for other*).⁴⁹ *Being it self* merujuk pada entitas yang ada dalam dirinya sendiri, tanpa adanya kesadaran atau tujuan, bisa disebut dengan objek mati yang hanya ada tanpa refleksi atau pilihan.⁵⁰ *Being for itself* menunjukkan entitas yang sadar akan keberadaannya, memiliki kebebasan untuk memilih, dan menentukan dirinya sendiri. Ini mencerminkan kondisi manusia yang sadar dan mampu mengambil keputusan berdasarkan kesadaran pribadi.⁵¹ Dan yang terakhir *being for others* menggambarkan bagaimana individu mengalami eksistensi mereka melalui pandangan orang lain. Dalam konteks ini, seseorang dilihat sebagai objek oleh orang lain, yang sering kali menyebabkan konflik antara

⁴⁷ Tong, 5.

⁴⁸ Joseph Losco dan Leonard Williams, *Political Theory: Kajian Klasik dan Kontemporer*, terj. oleh Haris Munandar (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 828.

⁴⁹ Robert C Solomon dan M. Haggins Kathleen, *Sejarah Filsafat, diterj. oleh Saut Pasaribu* (Yogyakarta: Bintang Budaya, 2003), 305.

⁵⁰ Jean-Paul Sartre, *Being and Nothingness* (New York: Philosophical Library, 1956), xvii.

⁵¹ Sartre, xix.

keinginan untuk menjadi subjek bebas dan kenyataan menjadi objek bagi orang lain.⁵²

De Beauvoir memilih untuk berfokus pada konsep *being for others* dalam analisisnya karena relevansinya dengan kondisi sosial perempuan dalam masyarakat patriarkal. Menurut Jean-Paul Sartre, *being for others* adalah hubungan antarmanusia yang mencerminkan konflik antara diri dan liyan, yang terdiri dari dua bentuk dasar: cinta yang bersifat masokistik, dan ketidakpedulian, hasrat, serta kebencian yang bersifat sadistik. Konsep ini menggambarkan bagaimana eksistensi perempuan sering kali didefinisikan oleh pandangan dan ekspektasi orang lain, menempatkan mereka sebagai *the Other*. Sebaliknya, De Beauvoir tidak menggunakan konsep *being in itself*, yang menggambarkan entitas tanpa kesadaran atau tujuan, karena konsep ini tidak sesuai untuk menggambarkan subjek manusia yang sadar dan berpotensi bertindak. Demikian pula, konsep *being for itself*, yang menekankan kebebasan dan otonomi penuh, dianggap kurang memadai karena perempuan dalam masyarakat patriarkal sering tidak memiliki kebebasan sepenuhnya untuk menentukan eksistensi mereka sendiri. Dengan menekankan *being for others*, De Beauvoir dapat mengkritik bagaimana perempuan dibatasi dalam relasi sosial dan mendorong mereka untuk merebut kembali kebebasan dan subjektivitas mereka melalui upaya transendensi.⁵³

Feminisme eksistensialis sebagaimana yang dirumuskan oleh Simone de Beauvoir merupakan cabang pemikiran yang mengintegrasikan filsafat

⁵² Sartre, 221.

⁵³ Tong, *Feminist Thought: Pengantar Paling Komprehensif kepada Arus Utama Pemikiran Feminis*, 255–59.

eksistensialisme dengan analisis tentang pengalaman perempuan dalam masyarakat patriarkal. Berbeda dengan feminisme lainnya feminisme eksistensial tidak hanya berfokus pada struktur sosial yang menindas perempuan, tetapi juga dimensi eksistensial perempuan sebagai individu yang sadar dan mampu mentransendensikan keterbatasan yang dikenakan oleh masyarakat.⁵⁴ Dalam teori ini, De Beauvoir mengadaptasi gagasan Sartre tentang kebebasan dan tanggung jawab, tetapi dia memusatkan perhatiannya pada bagaimana perempuan sering kali direduksi menjadi *the Other*—sebuah entitas yang keberadaannya ditentukan oleh laki-laki.

Filsafat eksistensial yang dikembangkan Sartre juga memberikan landasan bagi relasi-relasi antarmanusia. Sartre berpendapat bahwa setiap relasi pada dasarnya berakar pada konflik, di mana konflik menjadi inti dari intersubjektivitas.⁵⁵ Dalam pertemuan antara dua subjek atau kesadaran, masing-masing pihak akan mempertahankan kesubjektivitasnya dengan aktifitas menindak, yaitu berusaha mengintegrasikan kesadaran lain ke dalam dunianya sendiri. Usaha ini pada akhirnya menyebabkan salah satu pihak mengobjekkan pihak lain. Dalam konteks relasi laki-laki dan perempuan, laki-laki cenderung mengobjekkan perempuan dan mendefinisikan perempuan sebagai *the Other*. Dengan demikian, laki-laki mengklaim dirinya sebagai subjek utama—pemegang jati diri yang otentik—sementara perempuan dijadikan sebagai objek, entitas yang keberadaannya hanya dianggap sebagai pelengkap dari laki-laki.

⁵⁴ Ariva, *Filsafat Berspektif Feminis*, 122–23.

⁵⁵ Jean Paul Sartre, *Being and Nothingness*, trans. oleh Hazel Estella Barnes (New York: Philosophical Library, 1956), 28.

Konstruksi gender yang bias di masyarakat berkembang secara turun-temurun, menciptakan berbagai ketidakadilan bagi perempuan, seperti subordinasi, marginalisasi, stereotipe, dan kekerasan.⁵⁶ Subordinasi muncul dari pandangan bahwa perempuan berada di bawah laki-laki, dianggap kurang penting, dan tidak memiliki kebebasan penuh untuk menentukan eksistensinya sendiri.⁵⁷ Marginalisasi memperkuat stereotip bahwa perempuan emosional dan tidak cakap sebagai pemimpin, yang berkontribusi pada peminggiran peran perempuan dalam ranah publik.⁵⁸ Fenomena ini mencerminkan penerapan *being for others* yaitu ketika perempuan terus didefinisikan dan dibatasi oleh ekspektasi sosial yang merugikan mereka. Kondisi ini menunjukkan bahwa keadilan gender belum sepenuhnya terwujud, karena perempuan tetap terperangkap dalam konstruksi sosial yang mengekang kebebasan eksistensialnya.

Dalam bukunya *The Second Sex*, Beauvoir mengkritik mitos tentang perempuan yang merugikan mereka.⁵⁹ Mitos ini digunakan oleh laki-laki untuk mempertahankan dominasi mereka, menggambarkan perempuan sebagai makhluk lemah yang harus menerima nasib tanpa bisa mengubahnya.⁶⁰ Beauvoir berpendapat bahwa budaya patriarki selalu menjaga perempuan dalam

⁵⁶ Mansour Fakih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, Ketiga (Yogyakarta: Insist Press, 2020), 8.

⁵⁷ Tong, *Feminist Thought: Pengantar Paling Komprehensif kepada Arus Utama Pemikiran Feminis*, 2.

⁵⁸ Fakih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, 9–10.

⁵⁹ Simone De Beauvoir, *Second Sex: Fakta dan Mitos*, trans. oleh Toni B. Febriantono, vol. 1 (Yogyakarta: Pustaka Prometheus, 2019), 371.

⁶⁰ Tong, *Feminist Thought: Pengantar Paling Komprehensif kepada Arus Utama Pemikiran Feminis*, 267.

ketergantungan, menciptakan hukum dan peraturan yang memperkuat posisi subordinat perempuan.⁶¹

Simone de Beauvoir membagi strategi eksistensi perempuan menjadi dua pilihan: menerima diri sebagai *the Other* atau menolak peran tersebut.⁶² Dalam penerimaan diri, perempuan dapat memilih menjadi hetaira, narsistis, atau mistis. Hetaira adalah perempuan yang merawat tubuh dan kepribadian mereka untuk dieksploitasi oleh laki-laki,⁶³ sementara perempuan narsis berupaya bertahan dengan memusatkan perhatian pada potensi diri dan pencitraan diri.⁶⁴ Perempuan mistis mencari pengagungan melalui Tuhan, menggantikan cinta duniawi yang ditolak dengan devosi spiritual.⁶⁵

Sebaliknya, strategi penolakan yang diajukan Beauvoir juga berlaku sebagai konsep transendensi. Hal ini merupakan cara bagi perempuan untuk melepaskan diri dari posisi *the Other* dan menegaskan eksistensi mereka sebagai subjek otonom yang setara dengan laki-laki. Ada empat strategi utama transendensi yang ditawarkan: bekerja, menjadi intelektual, transformasi sosial, dan identifikasi dengan kelompok dominan. Dengan bekerja, perempuan dapat merasakan diri mereka sebagai subjek yang aktif, bukan sekadar objek pasif. Melalui pendidikan dan aktivitas intelektual, perempuan memperoleh kebebasan dan kesiapan untuk menghadapi patriarki. Transformasi sosial melalui kerja kolektif bertujuan untuk

⁶¹ Simone De Beauvoir, *Second Sex: Kehidupan Perempuan*, trans. oleh Toni B. Febriantono dan Nuraini Juliastuti, vol. Kedua (Yogyakarta: Pustaka Prometheus, 2016), 260.

⁶² Simone De Beauvoir, *The Second Sex*, ed. & penerj. oleh H. M. Parshley (London: Great Britain, 1956), 16.

⁶³ Beauvoir, 414.

⁶⁴ Beauvoir, 503.

⁶⁵ Beauvoir, 503.

mengubah masyarakat menuju kesetaraan gender. Akhirnya, identifikasi dengan kelompok dominan memungkinkan perempuan menolak posisi *the Other* dan menegaskan eksistensi mereka dalam kerangka sosial yang lebih egaliter.⁶⁶

Dengan mengambil poin ketiga dari teori Sartre, Simone de Beauvoir menawarkan kritik mendalam terhadap posisi perempuan dalam masyarakat patriarkal. Konsep *being for others* menjadi alat analitis yang kuat untuk memahami bagaimana perempuan sering kali dikonstruksi sebagai objek dalam relasi sosial dan bagaimana mereka dapat berjuang untuk merebut kembali kebebasan dan eksistensi mereka sebagai subjek yang otonom. Dalam konteks ini, pembahasan akan difokuskan pada tiga strategi utama transendensi: bekerja, menjadi intelektual, dan transformasi sosial. Strategi ini dipilih karena relevansinya dengan tema eksistensi perempuan di ranah publik, yang menjadi fokus utama dalam analisis ini. Teori feminisme eksistensial ini memberikan dasar bagi analisis lebih lanjut tentang peran perempuan di ranah publik dan upaya mereka untuk mentransendensikan diri dalam dunia yang didominasi oleh sistem patriarki.

F. Metode Penelitian

Dalam penelitian, diperlukan metode yang ilmiah berguna untuk memecahkan permasalahan dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Sugiyono dalam bukunya menjelaskan bahwa metode penelitian adalah cara-cara ilmiah yang bertujuan untuk mendapatkan data dan menganalisisnya secara valid dengan menerapkan beberapa hal sehingga dapat dipahami, dipecahkan masalahnya,

⁶⁶ Toety Heraty, *Transendensi Feminin: Kesetaraan Gender Menurut Simone De Beauvoir* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2019), 78.

mengantisipasi, dan menjawab masalah.⁶⁷ Berikut cara merumuskan metode dengan beberapa poin penting;

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah studi kepustakaan atau *library research* dengan metode deskriptif kualitatif. Penelitian dengan jenis ini bertujuan untuk mengkaji perspektif partisipan melalui strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel dan peneliti berguna sebagai instrumen kunci.⁶⁸ Jenis penelitian ini juga bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai objek sebagai bahan analisis.

2. Sumber dan Data

Terdapat dua jenis sumber data dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer diperoleh dari platform Netflix, berupa transkripsi naskah film *The Exchange*. Transkripsi ini diketik secara manual oleh peneliti dengan merujuk langsung pada dialog dan adegan dalam film tersebut untuk memastikan akurasi dan kelengkapan data. Sementara itu, data sekunder mencakup berbagai literatur yang relevan, seperti buku, jurnal, artikel, dan sumber-sumber akademik lainnya yang membahas teori eksistensialisme feminis Simone de Beauvoir serta topik terkait perempuan di ranah publik.

3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan metode yang diusung oleh Miles dan Huberman dengan empat langkah pembagiannya, yaitu pengumpulan data, reduksi

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Rnd* (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), 3.

⁶⁸Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Prosedur Operasional Standar Penelitian Bahasa dan Sastra* (Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 18.

data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.⁶⁹ Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyimak secara seksama film serial ini yang berfokus pada naskah film yang telah ditranskripsikan secara mandiri. Kemudian diikuti dengan reduksi data sebagai kegiatan merangkum, memilih hal pokok dan membuang selainya agar terfokus pada pencarian tema dan pola yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Metode selanjutnya adalah penyajian data dari hasil reduksi data sesuai dengan pembahasan penelitian yang akan diangkat. Dan terakhir adalah penarikan kesimpulan dari data yang berkaitan.

4. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis tematik untuk mengolah dan memahami data yang diperoleh. Tahap pertama dalam analisis data adalah klasifikasi data, di mana peneliti mengelompokkan data dari transkripsi naskah film *The Exchange* berdasarkan kategori-kategori yang relevan dengan tujuan penelitian. Kategori-kategori ini mencakup tema-tema utama seperti hambatan yang dihadapi perempuan di ranah publik dan upaya perempuan dalam mengeksistensikan dirinya. Proses klasifikasi ini bertujuan untuk mempermudah pengelolaan data sehingga lebih terstruktur dan terorganisasi dengan baik.

Setelah data diklasifikasi, langkah selanjutnya adalah menganalisis setiap kategori berdasarkan teori feminisme eksistensialis Simone de Beauvoir. Peneliti

⁶⁹ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *An Expanded Sourcebook: Qualitative Data Analysis* (London: Sage Publication, 1994), 5.

mengidentifikasi tema-tema yang muncul dari data yang telah diklasifikasi dan melakukan interpretasi kritis untuk memahami makna di balik setiap tema tersebut. Analisis dilakukan dengan memperhatikan bagaimana tema-tema ini mencerminkan konsep-konsep kunci dari teori, seperti eksistensi perempuan, kebebasan, dan perjuangan melawan norma-norma yang membatasi. Dengan menggunakan pendekatan tematik, penelitian ini mampu menggali makna yang lebih dalam dan memberikan wawasan komprehensif tentang bagaimana perempuan direpresentasikan di ranah publik melalui film *The Exchange*.

G. Sistematika Penulisan

Berdasarkan rencana penelitian dengan judul “Eksistensi Perempuan di Ranah Publik dalam Film *The Exchange* (Kajian Kritik Sastra Feminis Simone de Beauvoir)”. Penelitian ini terdiri dari empat bab yang saling melengkapi satu sama lain sesuai dengan panduan penulisan tesis tahun 2023, berikut sistematika penulisan penelitian ini;

Bab I, pemaparan terhadap pendahuluan penelitian yang didalamnya terdapat pembagian, yaitu; latar belakang penelitian, rumusan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan diakhiri dengan sistematika penelitian,

Bab II, pemaparan terhadap film dan sastra, deskripsi film serial *The Exchange*, biografi penulis dan sinopsis film serial *The Exchange*,

Bab III, pemaparan terhadap analisis yang sesuai dengan rumusan penelitian, berupa bentuk hambatan dan upaya perempuan dalam meng-eksistensikan dirinya di ranah publik sesuai dengan data dari film serial *The Exchange*,

Bab IV, pemaparan terhadap kesimpulan dan saran untuk penelitian yang akan datang.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap naskah serial *The Exchange* dengan pendekatan feminisme eksistensialis Simone de Beauvoir, penelitian ini menyimpulkan bahwa perempuan menghadapi berbagai hambatan dalam menggapai kebebasan dan mengeksistensikan dirinya di ranah publik. Namun, mereka juga melakukan berbagai upaya untuk melampaui batasan tersebut. Hambatan yang dihadapi perempuan dalam serial ini mencerminkan kondisi nyata perempuan di masyarakat patriarkal, terutama dalam konteks norma gender, beban ganda, serta diskriminasi dan ketidakadilan struktural. Meski demikian, tokoh-tokoh perempuan dalam serial ini berusaha menegaskan eksistensinya melalui kerja profesional, intelektualitas, dan partisipasi dalam transformasi sosial.

Berbagai hambatan yang tergambar dalam naskah film ini meliputi:

1. **Norma dan stereotip gender** yang membatasi peran perempuan dan meremehkan kapasitas profesional mereka.
2. **Beban ganda**, yang mengharuskan perempuan menyeimbangkan tanggung jawab domestik dan publik mereka.
3. **Diskriminasi dan ketidakadilan struktural**, yang mempersempit peluang perempuan untuk berkembang dan berkarier.

Untuk melawan hambatan-hambatan tersebut, perempuan dalam film ini mengambil berbagai langkah strategis, antara lain:

1. **Perempuan yang bekerja**, dengan memasuki dunia kerja untuk membuktikan kompetensi dan kemampuannya.
2. **Perempuan sebagai intelektual**, dengan menggunakan intelektualitas untuk menegosiasikan identitas dan peran mereka di ranah publik.
3. **Perempuan sebagai pelaku transformasi sosial**, dengan berperan sebagai agen perubahan, menolak norma yang membatasi, dan melawan ketidakadilan.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa eksistensi perempuan di ranah publik bukan sesuatu yang diberikan secara otomatis, tetapi harus diperjuangkan agar diakui kesetaraannya. Hambatan yang ada berasal dari individu maupun struktur sosial yang membatasi kebebasan perempuan. Dengan menolak status *the Other*, perempuan dapat membangun eksistensinya sebagai subjek yang merdeka dan setara. Oleh karena itu, perjuangan perempuan dalam mengeksistensikan dirinya di ranah publik merupakan bagian dari upaya yang lebih luas dalam menciptakan tatanan sosial yang lebih adil dan setara.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi penelitian selanjutnya serta pengembangan kajian sastra dan feminisme.

1. **Perluasan kajian sastra kontemporer.** Sastra kontemporer terus berkembang dan melampaui bentuk tradisional seperti puisi, prosa, dan novel. Oleh karena itu, penelitian di masa mendatang diharapkan lebih

terbuka terhadap kajian film, khususnya naskah film, sebagai bagian dari sastra kontemporer. Dengan demikian, studi sastra dapat lebih relevan dan menyesuaikan diri dengan perkembangan media modern sebagai objek kajian. Namun, perkembangan sastra kontemporer ini tidak seharusnya membuat kajian terhadap karya sastra tradisional ditinggalkan. Karya sastra seperti puisi, prosa, dan novel tetap memiliki nilai penting dalam studi sastra dan harus terus diperhatikan sebagai bagian dari warisan budaya dan keilmuan.

2. **Eksplorasi teori feminisme yang lebih beragam.** Dalam kajian feminisme, disarankan agar penelitian tidak hanya terbatas pada teori Simone de Beauvoir. Banyak teori feminisme lain yang dapat diterapkan sesuai dengan konteks yang diangkat, seperti feminisme liberal, feminisme radikal, atau feminisme postkolonial. Hal ini bertujuan untuk memperkaya analisis dan menghasilkan kajian yang lebih kontekstual sesuai dengan dinamika sosial dan budaya tertentu.
3. **Pengembangan kajian yang lebih mendalam.** Penelitian di masa mendatang, baik yang menggunakan teori feminisme eksistensialis Simone de Beauvoir, kajian film secara umum, maupun kajian terhadap serial *The Exchange*, diharapkan dapat mengembangkan perspektif yang lebih luas. Pengembangan ini dapat mencakup pendekatan interdisipliner, pemilihan objek yang lebih variatif, serta analisis yang lebih mendalam terhadap peran perempuan dalam berbagai ranah sosial dan profesional.

Dengan saran-saran ini, diharapkan penelitian selanjutnya dapat memberikan wawasan baru serta memperkaya studi feminisme dan sastra kontemporer, sehingga semakin berkontribusi dalam diskursus akademik yang lebih luas.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Nadia. "The Exchange A True Story? The Show's Writer Reveals How Her Single Mum in 80's Kuwait Inspired The Netflix Series." *Harper's Bazaar Arabia*, 8 Februari 2023. <https://www.harpersbazaararabia.com/culture/people/is-the-exchange-a-true-story>.
- Ahmadi, Anas. *Sastra dan Film China: Perspektif Apresiatif*. Disunting oleh Nuria Reny. Gresik: Graniti, 2020.
- Ajizah, Nur, dan Khomisah. "Aktualisasi Perempuan dalam Ruang Domestik dan Ruang Publik Persepektif Sadar Gender." *Az-Zahra: Journal of Gender and Family Studies* 2, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.15575/azzahra.v2i1.11908>.
- Al-Houti, Nermin Youssef. "دور المرأة الكويتية في تنمية السياسة والاقتصاد والمعرفة في الكويت." *International Daily Bulletin*, 19 Oktober 2022. <https://encr.pw/8ddXe>.
- Ali Sobri, dan Dwi Noviani. "Teori Darajat: Penyeimbang Double Burden." *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan* 1, no. 4 (30 Oktober 2023): 87–102. <https://doi.org/10.59031/jkppk.v1i4.267>.
- Amin, Ahmad. *An-Naqd Al-Adabiy*. Cairo: Hindawi, 2012.
- Annisa, Amelia Nurfitri, Evi Fatmalasari, Silfa Milatul Istiqomah, dan Adita Widara Putra. "Analisis Struktural Naskah Drama *Laa Taghdob* Karya Azis Moa Sebagai Bahan Ajar di Kelas XI." *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan* 2, no. 3 (4 Juni 2024): 79–86. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i3.682>.
- Ariva, Gadis. *Filsafat Berspektif Feminis*. Yayasan Jurnal Perempuan, 2003.
- Azzahra, Nafila. "Eksistensi Perempuan Dalam Novel *Jumhuriyyatu Ka'anna* Karya Alaa al-Aswany: Kajian Feminisme Eksistensialis Simone De Beauvoir." *Middle Eastern Culture & Religion Issues* 1, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.22146/mecri.v1i2.6382>.
- . "Eksistensi Perempuan Dalam Novel *Jumhuriyyatu Ka'anna* Karya Alaa al-Aswany: Kajian Feminisme Eksistensialis Simone De Beauvoir." *Middle Eastern Culture & Religion Issues* 1, no. 2 (31 Desember 2022): 116–32.

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. *Prosedur Operasional Standar Penelitian Bahasa dan Sastra*. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- Beauvoir, Simone De. *Etika Ambiguitas*. Diterjemahkan oleh Sasti Gotama. Yogyakarta: Circa, 2019.
- . *Second Sex: Fakta dan Mitos*. Diterjemahkan oleh Toni B. Febriantono. Vol. 1. Yogyakarta: Pustaka Prometheus, 2019.
- . *Second Sex: Kehidupan Perempuan*. Diterjemahkan oleh Toni B. Febriantono dan Nuraini Juliastuti. Vol. Kedua. Yogyakarta: Pustaka Prometheus, 2016.
- . *The Second Sex*. Disunting & diterjemahkan oleh H. M. Parshley. London: Great Britain, 1956.
- Bedi, Arjun, Tanmoy Majilla, dan Matthias Rieger. “Does signaling childcare support on job applications reduce the motherhood penalty?” *Review of Economics of the Household* 20, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.1007/s11150-021-09574-7>.
- Beja, Morris. *Film and Literature, An Introduction*. Disunting oleh Linda Salmonson. New York: Library of Congress Cataloging in Publication Data, 1976.
- Didipu, Herman. *Buku Kritik Sastra; Tinjauan Teori dan Contoh*. Disunting oleh Herson Kadir. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020.
- elcinema. “Biography of Nadia Ahmad.” <https://elcinema.com/en/person/1106734/>, 2008.
- Fakih, Mansour. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Ketiga. Yogyakarta: Insist Press, 2020.
- Febrianti, Rizki, dan Luluk Isani Kulup. “PERAN WANITA DALAM NOVEL TENAGA KERJA ISTIMEWA KARYA NAIQUEEN.” *Jurnal Buana Bastra Tahun* 6, no. 1 (2019).
- Ghanem, Khaoula. “In Conversation With the Creators of ‘The Exchange’— Netflix’s First Kuwaiti Series.” Mille, 25 Januari 2023. <https://www.milleworld.com/in-conversation-with-the-creators-of-the-exchange-netflixs-first-kuwaiti-series/>.
- Grehenson, Gusti. “Kaum Perempuan Masih Mengalami Diskriminasi dan Kesenjangan Karir di Lingkungan Kerja.” Universitas Gadjah Mada, 27 September 2024.

<https://ugm.ac.id/id/berita/kaum-perempuan-masih-mengalami-diskriminasi-dan-kesenjangan-karir-di-lingkungan-kerja/>.

Hamka, Inka Pratiwi, Sitti Wahidah Masnani, dan Andi Agussalim. “Peristiwa dalam Film Series ‘Whispers’ Karya Hana Abdullah Alomair (Suatu Tinjauan Struktural).” *Jurnal Sarjana Ilmu Budaya* 4, no. 4 (Mei 2024).

Heraty, Toety. *Transendensi Feminin: Kesetaraan Gender Menurut Simone De Beauvoir*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2019.

Hevriansyah, Andie. “Hak Politik Keterwakilan Perempuan dalam Sistem Proporsional Representatif pada Pemilu Legislatif.” *Awasia: Jurnal Pemilu dan Demokrasi* 1, no. 1 (2021).

Hisani, Asyraf. “الأدب والسينما العربية: في العلاقة الجمالية بين النص والصورة.” *Diffah Al-Araby*, 3 Februari 2023. <https://encr.pw/95ktn>.

Huda, Aldo Syahrul, Salsa Solli Nafsika, dan Salman Salman. “Film Sebagai Media dalam Mengubah Cara Pandang Manusia dalam Prinsip Kemanusiaan.” *Irama: Jurnal Seni Desain Dan Pembelajarannya* 5, no. 1 (2023).

Ibeng, Parta. “Pengertian Kritik Sastra, Fungsi, Ciri, Manfaat dan Pendekatan.” <https://pendidikan.co.id/pengertian-kritik-sastra-fungsi-ciri-manfaat-dan-pendekatan/>, 2023.

Ismat, Mohammad Riad Hussain. “الأدب والسينما: الحرية.” *14* Juni 2020. <https://www.alhurra.com/different-angle/Literature-and-cinema>.

Jabr, Ahmad. “The Exchange, a Netflix original that puts Kuwait’s drama on global map.” *Kuwait Times*, 7 Februari 2023. <https://kuwaittimes.com/the-exchange-a-netflix-original-that-puts-kuwait-drama-on-global-map/>.

Jackson, Stevi, dan Jackie Jones. *Teori-Teori Feminis Kontemporer*. Diterjemahkan oleh Tim Penerjemah Jalasutra. Yogyakarta: Perpustakaan Nasional: Katalog dalam Terbitan (KDT), 2009.

Jamal, Ahmad. “الصفقة: أول مسلسل كويتي يعرض على نتفليكس.” 2023.

Julia Azzahra, Aura, Farah Shafira, Virgie Suciana Kusuma, dan Daffa Eka Putri. “Analisis Isi Film ‘EXHUMA.’” *Netizen: Journal of Society and Business* 1, no. 8 (2024): 382–92.

- Klarer, Mario. *An Introduction to Literary Studies, second edition*. 4 ed. London and New York: Wissenschaftliche Buchgesellschaft, Darmstadt, 2004.
- Laku, Silvester Kanisius. “Tubuh dan Politik: Perspektif Feminis Iris Marion Young.” *Sapientia Humana: Jurnal Sosial Humaniora* 3, no. 02 (2024). <https://doi.org/10.26593/jsh.v3i02.7324>.
- Latifa, Zuhra, Aning Ayu Kusumawati, dan Widia Apriliana. “Resistensi Perempuan dalam Film Series Ash-Shafaqah Karya Nadia Ahmad: Kajian Feminisme Kekuasaan Naomi Wolf.” *An-Nas: Jurnal Humaniora* 7, no. 2 (2023): 164–77.
- Leliana, Intan, Mirza Ronda, dan Hayu Lusianawati. “Representasi Pesan Moral Dalam Film Tilik (Analisis Semiotik Roland Barthes)” 21, no. 2 (September 2021): 142. <https://doi.org/10.31294/jc.v19i2>.
- Losco, Joseph, dan Leonard Williams. *Political Theory: Kajian Klasik dan Kontemporer, terj. oleh Haris Munandar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Mampu (Kemitraan Australia-Indonesia). *Perempuan, Masyarakat Patriarki & Kesetaraan Gender*. Disunting oleh Lusia Palulungan, M. Ghufan H. Kordi K, dan Muhammad Taufan Ramli. Pertama. Yayasan Bursa Pengetahuan Kawasan Timur Indonesia (BaKTI), 2020. www.batukarinfo.com.
- Mawarida, Hanim. “Dekonstruksi Perempuan Dalam Qasīdah Tārīkh Yatamazzaq Fī Jasadi Imra’ah Karya Adonis (Perspektif Kritik Sastra Feminis).” UIN Sunan Kalijaga, 2023.
- Mekkaoui, Meeran. “MUST-WATCH: NETFLIX’S ‘THE EXCHANGE’, INSPIRED BY TRUE EVENTS OF THE 1980’S KUWAIT STOCK MARKET.” BURO: Culture, Films and Theatre, 23 Januari 2023. <https://buro247.me/culture/films-and-theatre/netflix-the-exchange-kuwaiti-stock-market/>.
- Melati, Nadya Karima. *Membicarakan Feminisme*. Yogyakarta: Buku Mojok Grup, 2019.
- Miles, Matthew B., dan A. Michael Huberman. *An Expanded Sourcebook: Qualitative Data Analysis*. London: Sage Publication, 1994.
- Nabila, Ayu, dan Jihan Aqilla Saputri. “Kekuatan Cerita: Bagaimana Film Memengaruhi Persepsi dan Memasyarakatkan Isu-isu Penting.” yoursay.id, 12 Juni 2023. <https://shorturl.at/Oyys0>.

- Nick Vivarelli. “‘The Exchange’ Team Talks Netflix’s First Original Series From Kuwait, About Women Who Shake Up the Stock Exchange (EXCLUSIVE).” <https://variety.com/2023/digital/global/netflix-the-exchange-kuwait-stock-market-1235515228/>, 7 Februari 2023.
- Noorahayu, Yuli Apriati, dan Laila Azkia. “ANALISIS GENDER (Studi Pembagian Peran Domestik Pada Keluarga Petani Di Desa Banua Hanyar Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah).” *Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa Pendidikan sosiologi* 3, no. 1 (2023).
- Prameswari, Ni Putu Laksmi Mutiara, Wahyu Budi Nugroho, dan Ni Made Anggita Sastri Mahadewi. “Feminisme Eksistensial Simone de Beauvoir: Perjuangan Perempuan di Ranah Domestik.” *Jurnal Ilmiah Sosiologi (SOROT)* 1, no. 2 (2019).
- Salbiah, Rahma. “Eksistensi Diri Tokoh Utama Perempuan Dalam Novel Al-Ḥub Fī Zaman Al-Naḥḥ Karya Nawal El Saadawi (Kajian Feminisme Eksistensial Simone De Beauvoir),” 2022.
- Salsabilla, Nurul husna. “Film Termasuk Karya Sastra_ - Kompasiana.com,” 20 September 2022. <https://shorturl.at/EVYhZ>.
- Sartre, Jean Paul. *Being and Nothingness*. Diterjemahkan oleh Hazel Estella Barnes. New York: Philosophical Library, 1956.
- Sartre, Jean-Paul. *Being and Nothingness*. New York: Philosophical Library, 1956.
- Satria, Randhi, Septyanto Galan, Prakoso Iim, Fathimah Timorria, dan Nadia Dian Ardita. “Faktor Penghambat Kesetaraan Hak Politik Perempuan Kuwait Pasca Amendemen Undang-Undang Nomor 35 Tahun 1962.” *Indonesian Perspective* 4, no. 1 (2019).
- Shahab, Menna. “Netflix Series ‘The Exchange’ Honors the Female Pioneers of Kuwait’s Financial Industry.” YUNG: Art and Culture, 19 Januari 2023. <https://thisisyungmea.com/netflixs-the-exchange-honors-female-pioneers-of-kuwaiti-finance/>.
- Siswadi, Gede Agus. “Perempuan Merdeka dalam Perspektif Feminisme Eksistensial Simone De Beauvoir.” *Jurnal Penalaran Riset* 1, no. 1 (Juni 2022): 85. <https://www.researchgate.net/publication/364987222>.

- Sobchack, Thomas, dan Vivian C. Sobchack. *An Introduction to Film*. 2nd ed. Boston: Little, Brown, 1987.
- Sobel, Adam, Anne Sobel, dan Nadia Ahmad. “Transkripsi Pribadi Dialog Film *The Exchange*.” *Netflix*, 2023.
- Solomon, Robert C, dan M. Hanggins Kathleen. *Sejarah Filsafat, diterj. oleh Saut Pasaribu*. Yogyakarta: Bintang Budaya, 2003.
- Staniyah, Alfi Mardhiyatus, dan Muhammad Khoirul Malik. “Eksistensi Wanita dalam Buku Antologi ‘Qālū’ Karya Anis Mansour (Tinjauan Feminisme Eksistensialis Simone De Beauvoir).” *Al-Fathin* 1 (2023).
- Stewart, Rebecca, Breanna Wright, Liam Smith, Steven Roberts, dan Natalie Russell. “Gendered stereotypes and norms: A systematic review of interventions designed to shift attitudes and behaviour.” *Heliyon*, 2021. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e06660>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Rnd*. Bandung: CV. Alfabeta, 2013.
- Suisno, Edy. “Ekranisasi Cerita Rakyat Malin Kundang dalam Skenario Film Televisi Malin Nan Kondang.” *Jurnal Cerano Seni: Pengkajian dan Penciptaan Seni Pertunjukan* 1, no. 1 (2022).
- Swari, Puspita Rani. “Budaya Patriarki dan Tantangan Dalam Kebebasan Berekpresi (Analisis Menggunakan Teori Konflik Ralf Dahrendorf).” *Jurnal Dinamika Sosial Budaya* 25, no. 2 (2023): 213. <https://journals.usm.ac.id/index.php/jdsb>.
- Syawi, Burhan. “السيناريو... باعتباره شكلاً أدبيًا جديدًا.” Iraqi Palm Cultural Organization, 9 Februari 2022. <https://iraqpalm.com/ar/a3040>.
- Tong, Rosemarie Putnam. *Feminist Thought: Pengantar Paling Komprehensif kepada Arus Utama Pemikiran Feminis*. Diterjemahkan oleh Aquarini Priyatna Prabasmoro. Yogyakarta: Jalasutra, 2004.
- Triyani, Ebet, Merry Choironi, dan Isnaini Rahmawati. “Representasi Eksistensi Perempuan dalam Film *Wadja* Karya Haifa Al-Mansour.” *KITABINA: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 4, no. 01 (12 Juni 2023). <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/KitabinaBSA>.

- United Nations Development Programme. “Women Economic Empowerment Platform in Kuwait,” 2022. <https://www.undp.org/kuwait/news/women-economic-empowerment-platform-kuwait>.
- Wijaya, Ina Yosia, dan Lidya Putri Loviona. “Kapitalisme, Patriarki dan Globalisasi: Menuju Langgengnya Kekerasan Berbasis Gender Online.” *Jurnal Wanita dan Keluarga* 2, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.22146/jwk.2243>.
- Wiyatmi. *Kritik Karya Feminis, Teori dan Aplikasinya dalam Karya Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012.
- Zulkarnain, Muh. “Eksistensi dan Representasi Perempuan Muslim Arab dalam Film-Film Arab.” *LINGUISTIK: Jurnal Bahasa & Sastra* 8, no. 4 (2023). <https://doi.org/10.31604/linguistik.v8iv>.
- Zurian, Francisco A. “Sobre El Oficio Literario Y Audiovisual Del Guionista De Ficción,” *Communication Papers-Media Literacy & Gender Studies* 4.” *Communication Papers-Media Literacy & Gender Studies* 4 (2015): 2014–6752.
- 7 Mei 2016. دومة، خيرى. «السينما والأدب «ملتقى» أم «مفترق» طرق؟!». ثقافات. <https://thaqafat.com/2016/05/31164>.
- سلمى مبارك. «الصورة و النص-الطرق ملتقى فى الأدب و السينما» 2016.
- العرب، 22 Januari 2020. «شرف الدين ماجدولين». «أدب جديد يكتب على الملأ وفي رواق العرض